
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU MTsN KOTA BANDAR LAMPUNG

Yayuk dwi Wahyuni¹, A. Taqiyudin Absor², Ahmad Iqbal Hs³
yd.wahyuniabsor23@gmail.com¹, A.yudi.absor@gmail.com², ahmadiqbal@radenintan.ac.id
MTsN 1 Lampung selatan, Indonesia¹, Kementerian Agama kota Bandar Lampung, Indonesia²,
UIN Raden Intan Lampung, Indonesi³

Abstract

This study aims to describe the process of implementing education management in the planning, organizing, actuating, controlling functions in improving the quality of MTsN state madrasah tsanawiyah in the city of Bandar Lampung. This research was conducted using a qualitative approach and a narrative descriptive method, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. While the data collection technique is done by observation, interview, documentation and a combination of the three. The process of implementing education management in improving the quality of MTsN in the city of Bandar Lampung in the planning function is to form a management implementation guide in madrasahs based on national education standards. In the function of organizing in improving the quality of madrasahs, MTsN Bandar Lampung City involves all stakeholders in madrasahs in improving the quality which is manifested in a joint decision in the form of a decision letter (SK) and the relationship between business and industry. In the function of actuating in improving the quality of madrasah, MTsN Bandar Lampung emphasizes the leadership role of the MTsN head in the focus of improving the quality of madrasah to achieve 8 national education standards. For the controlling function, MTsN Bandar Lampung City carries out internal and external supervision activities.

Keywords: Education Management, Education Quality, Madrasah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses pengimplementasian manajemen pendidikan pada fungsi (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah negeri MTsN yang ada dikota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif naratif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari ketiganya. Proses pengimplementasian manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu MTsN kota Bandar Lampung pada fungsi perencanaan (*planning*) ialah dengan membentuk panduan implementasi manajemen di madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan. Pada fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam peningkatan mutu madrasah, MTsN Kota Bandar Lampung melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di madrasah dalam peningkatan mutu yang diwujudkan dalam keputusan bersama berupa bentuk surat keputusan (SK) dan hubungan kerjasama dunia usaha dan industri (*agreement*). Pada fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam peningkatan mutu madrasah, MTsN Kota Bandar Lampung menekankan kepada Peran kepemimpinan kepala MTsN dalam fokus peningkatan mutu madrasah untuk mencapai 8 standar nasional pendidikan. Untuk fungsi pengawasan (*controlling*), MTsN Kota Bandar Lampung melakukan kegiatan supervisi internal dan external.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus asset bagi pembangunan pendidikan nasional (Darajat, 2015). Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan merupakan keniscayaan dan beban kolektif untuk merumuskan strategi dan mempraktikannya guna memajukan pendidikan Islam. Perumusan strategi itu juga akan mempertimbangkan eksistensi lembaga secara nyata dan orientasi pengembangannya (Qomar, 2007). Dari tahun ke tahun, pendidikan di Indonesia kian mengalami perkembangan, misalnya dengan berdirinya banyak sekolah umum, madrasah, perguruan tinggi, dan lembaga kursus. Secara kuantitatif lembaga – lembaga tersebut semakin berkembang tiap tahunnya, namun tidak pada segi kualitatif. Banyak problem yang dihadapi untuk dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di Indonesia khususnya lembaga pendidikan berbasis madrasah, baik problem yang bersifat internal maupun eksternal (Malik Fajar, 1998; Munirah, 2015).

Kondisi internal kelembagaan yang di hadapi oleh lembaga pendidikan madrasah di Indonesia antara lain para pengelola lembaga belum bisa memaksimalkan sumber-sumber kekuatan atau potensi yang ada. Misalnya, pendidikan memiliki akar budaya yang kuat, pendidikan lahir dan berkembang dalam masyarakat sudah menjadi milik masyarakat, baik pendidikan dalam bentuk pesantren maupun madrasah. Kemudian potensi pada madrasah selanjutnya ialah Mayoritas penduduk Indonesia adalah seorang muslim, yang tentunya memiliki ikatan emosional dengan hal – hal terkait keagamaan, selain itu secara politis pendidikan madrasah memiliki peluang besar karena para birokrat dan elite politik sebagian besar adalah santri yang memiliki *sense* dan kepedulian terhadap pendidikan islam (Setiawan et al., 2020).

A. Malik Fadjar berpendapat bahwa, problem internal yang dihadapi lembaga madrasah ialah meliputi seluruh system kependidikannya, terutama system manajemen dan etos kerja, kualitas dan kuantitas gueu, kurikulum dan sarana fisik dan fasilitasnya (Kamal & Nata, 2017; Malik Fajar, 1998). Menurut Imam Suprayogo, problem tersebut dapat terjadi karena posisi madrasah berada dalam lingkaran setan, sebuah problem yang bersifat *casual relationship* yakni dari dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, semangat rendah, inovasi rendah, peminat kurang dan demikian seterusnya (Khoironi & Muhid, 2020).

Dengan melihat problem internal kelembagaan madrasah seperti diatas, atau dapat dikatakan serupa dengan *parental choice of education*, dimana masyarakat semakin kritis, pragmatis, terbuka dan berfikir jauh ke depan dalam melakukan pilihan pendidikan bagi anak-anaknya, maka madrasah akan tetap pada posisinya sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” atau “*marginal*” yang hanya diminati masyarakat kalangan bawah. Sebaliknya, jika madrasah secara internal dikelola dengan system manajemen professional dan mampu memahami juga merespon tuntutan dan aspirasi masyarakat, maka madrasah akan memperoleh peluang yang lebih besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi masyarakat (R et al., 2018; Watik Pratiknya, 1999).

Pada masa kini, potensi sekaligus menjadi sebuah tantangan yang dihadapi kelembagaan madrasah ialah jumlah masyarakat Indonesia yang mayoritas ialah muslim yang dapat dimanfaatkan dengan pendekatan ideologisnya (Siregar, 2018). Namun, saat ini minat masyarakat muslim di Indonesia terhadap lembaga pendidikan telah bergeser dari pertimbangan ideologis menuju pertimbangan rasional (Andri, 2020; Rosyada, 2004). Oleh karena itu, para pemimpin lembaga pendidikan madrasah harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan memiliki orientasi yang jelas dan melakukan pembenahan-pembenahan melalui banyak strategi baru untuk dapat meningkatkan kemajuan lembaga pendidikan madrasah, baik dari jaminan keilmuan, kepribadian maupun keterampilan (Hayatie, 2018; Malik Fadjar, 2005). Hal demikian dapat terwujud dengan system manajemen madrasah yang baik dan benar.

Implementasi sistem manajemen merupakan hal yang paling dominan dalam menentukan arah kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya mempersiapkan system pendidikan yang bermutu maka dibutuhkan penguasaan yang baik pada ilmu manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan strategi untuk mengatur system pendidikan agar relevan dengan tuntutan atau kebutuhan peserta didik dan masyarakat luas (Sugianto et al., 2020). Made Pidarta mengartikan manajemen pendidikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Pidarta, 1988). Manajemen mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu tinggi (Kuntoro, 2019).

Seiring dengan kebutuhan tersebut maka yang menjadi acuan mutu adalah standar yang ditetapkan pemerintah yakni standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana (sarpras), dan standar pembiayaan (Peraturan Pemerintah, 2005). Lebih lanjut, kedelapan standar tersebut perlu terpenuhi secara merata, baik itu sekolah umum ataupun madrasah dengan program yang disebut dengan evaluasi diri sekolah (EDS), yang bertujuan untuk memerakan sekolah atau madrasah sampai sejauh mana pencapaian mutu atau implementasi mutu yang tentunya sangat terkait dengan manajemen mutu. Evaluasi diri sekolah (EDS) merupakan bagian dari pemetaan mutu sekolah (Fuadi Jaya & Ellyawati, 2019). Peta mutu ini memberikan data awal pencapaian standar (SPM/SNP). Tujuan pelaksanaan evaluasi diri sekolah (EDS) adalah untuk (1) menilai kinerja sekolah berdasarkan SPM dan SNP; (2) mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian SPM dan SNP sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan, dan; (3) dijadikan dasar menyusun rencana pengembangan sekolah (RPS) atau rancangan kegiatan sekolah (RKS) sesuai kebutuhan nyata menuju ketercapaian implementasi standar pelayanan minimal (SPM) atau memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) (Fadhli, 2017; Peraturan Pemerintah, 2005).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pengimplementasian manajemen pendidikan pada fungsi (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*acruatuing*), pengawasan (*controlling*) dalam peningkatan mutu madrasah tsanawiyah Negeri MTsN yang ada di kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif dengan pendekatan kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Sosial bidang pendidikan dan merupakan *Field Research* (Penelitian Lapangan) dimana peneliti langsung mencari data di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi (pengamatan) terhadap MTsN yang ada dikota Bandar Lampung yaitu MTsN 1 Bandar Lampung dan MTsN 2 Bandar Lampung. Selanjutnya peneliti melakukan *interview* (wawancara) terhadap Kepala MTsN 1 dan MTsN 2 Bandar Lampung untuk mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengimplementasian Manajemen pendidikan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam peningkatan mutu pada MTsN kota Bandar Lampung didasarkan dari data dokumentasi evaluasi diri sekolah (EDS), wawancara, dan observasi dianalisis data dan didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Pendidikan

1.1 Perencanaan

Pengimplementasian perencanaan peningkatan mutu di MTsN 1 Bandar Lampung dan MTsN 2 Bandar Lampung: yaitu kurikulum disusun dan dikembangkan sesuai pada tahapan-tahapan komponen perencanaan standar isi dalam hal ini pengembangannya mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial, masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran dengan menyajikan menu agama dalam setiap paparan materi untuk seluruh mata pelajaran, serta muatan lokal menghadirkan materi yang menjadi unggulan madrasah, sehingga kurikulum berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Tahapan-tahapan pada proses pembelajaran akan semakin baik melalui *in house training* (IHT) Pengembangan Silabus, *in house training* (IHT) pembuatan RPP dan membuat jadwal supervisi dan evaluasi. Dalam pengembangan silabus adanya peran rumpun mata pelajaran serta pengembangan nilai-nilai agama agar peserta didik mampu bersaing di masyarakat. Madrasah melakukan pemenuhan jumlah tenaga administrasi, serta meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik melalui workshop, pelatihan dan seminar dengan memfasilitasi sarana dan prasarana serta penyediaan alat dan sumber belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Selanjutnya madrasah mampu menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat serta mampu merespon

kebutuhan pembelajaran yang tertuang pada visi dan misi madrasah, melalui peningkatan pengelolaan secara kemitraan partisipasi keterbukaan dan akuntabilitas. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka madrasah merumuskan anggaran dengan merujuk pada peraturan pemerintah, pemerintahan provinsidan pemerintahan kabupaten/kota yang dilakukan secara transparan, efisien dan akuntabel dengan melibatkan komite madrasah dan pemangku kepentingan. Terakhir menyusun indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan teknik penilaian pada setiap kompetensi dasar, menyusun perskoran dan membuat analisis penilaian.

Tabel 1.1
Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
1.	Me-review arah strategis kebijakan pendidikan dan agenda perbaikan pendidikan pada umumnya.	Secara umum, digambarkan dalam mereview arah strategis diperlukan langkah: 1.1 Perluasan dan pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan yang bermutu. 1.2 Peningkatan kemampuan akademik dan professional tenaga kependidikan. 1.3 Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidikan. 1.4 Peningkatan anggaran pendidikan dengan efisiensi pengelolaan. 1.5 Melakukan pembaruan sistem pendidikan dan sistem manajemen sekolah. 1.6 Melakukan reformasi dan diversifikasi kurikulum. 1.7 Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan.
2.	Menelaah dan menyempurnakan kembali statement tentang visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah.	2.1 MTsN 1 Bandar Lampung Rumusan visi: Terwujudnya manusia cerdas, terampil berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ Rumusan Misi: Merupakan rumusan tugas, kewajiban dan rancangan aktivitas riil jangka panjang untuk mewujudkan visi. Seperti: (1). Menumbuhkan semangat kerja dan berdisiplin tinggi pada kalangan kepala madrasah, guru staf tata usaha, laboran dan siswa. (2). Menumbuhkan semangat keunggulan akademik bagi seluruh warga madrasah. (3) Menumbuhkan semangat iman dan taqwa bagi seluruh warga madrasah. (4) Menerapkan manajemen pendidikan Islam pada seluruh warga madrasah.

		<p>Tujuan Madrasah: Mencerminkan apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu menengah, misalnya lima tahun. Berikut tujuan madrasah: (1) Pada tahun 2017 angka ketidakhadiran guru kurang dari 0,0005%, (2) Pada tahun 2017 angka ketidakhadiran siswa kurang dari 0,005%. (3) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan rerata skor minimal +2.50. (4) Pada tahun 2017, menjadi juara lomba Kompetisi Sains Madrasah di tingkat Nasional.</p> <p>Sasaran Madrasah: Merupakan cerminan apa yang ingin dicapai.</p> <p>2.2 MTsN 2 Bandar Lampung:</p> <p>Rumusan Visi: Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Berkualitas, Islami dan Populis.</p> <p>Rumusan Misi: Merupakan rumusan tugas, kewajiban dan rancangan aktivitas riil jangka panjang untuk mewujudkan visi. (1) Berorientasi pada kualitas yang dicerminkan dalam kegiatan dan nilai akademik yang diperoleh madrasah, baik dari hasil belajar siswa, prestasi dalam bidang seni, bahasa dan lain-lain. Aspek lain dari berkualitas adalah ditandai dengan kemampuan siswa dan output madrasah masuk dan bersaing dalam dunia global. (2) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang islami hal ini tercermin baik dalam kurikulum, aktivitas madrasah, pola tingkah laku penghuni madrasah maupun suasana lingkungan madrasah. (3) Menjadikan madrasah milik masyarakat dan tetap mencerminkan keberpihakan kepada masyarakat pula.</p> <p>Tujuan Madrasah: Mencerminkan apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu menengah, misalnya lima tahun (idem) Sasaran Madrasah: (1) Membangun profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan. (2) Memberdayakan setiap potensi dengan spirit ibadah. (3) Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya dan agama.</p>
3.	Melakukan evaluasi diri (<i>self-assesment</i>) dan analisis SWOT untuk menentukan posisi madrasah.	<p>3.1 Analisis internal antara lain terfokus pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> keunggulan yang ingin dibangun dan dipelihara. Sumber keunggulan. Karakteristik sumber daya Program dan pelayanan yang menjadi tuntutan. Kualitas guru, siswa, staf tata usaha. Tradisi akademik madrasah. Realitas “politik” internal madrasah. Kualitas dan kekuatan kepemimpinan dan struktur pengelolaan

	<p>madrasah.</p> <p>3.2 Analisis eksternal, antara lain terfokus pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kecenderungan orientasi politik. Kapasitas Negara dalam menyediakan anggaran. Kemajuan teknologi dan informasi. Akselerasi kemajuan pesaing atau madrasah/ sekolah lain. Perkembangan pasar. <p>3.3 Analisis SWOT:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kekuatan madrasah pertama dari gurunya (menganalisis sepak terjang gurunya) tidak hanya dilihat pada ijazah saja (terkadang ada seorang sarjana bahasa arab tetapi bahasanya tidak berbunyi, ada sarjana bahasa inggris tetapi bahasa inggrisnya tidak bunyi, guru PAI hafalan Alqur'annya minim, sholat dan mengajinya berantakan, hal-hal ini tidak bisa dibaca di atas kertas dan tidak bisa ditanya/dipertanyakan. Tetapi kita harus melakukan pengecekan tanpa dia sadari. Kedua hasil anak-anak tidak hanya diukur dari ijazah, tidak dilihat hanya dilihat dari raport serta sampai dimana kurikulum disampaikan, akan tetapi hasil kerja guru kita lihat dari anak-anak, mengecek secara random: sampai dimana hafalan anak-anak, bahasa arab sampai dimana, bahasa inggris sampai dimana, apakah anak-anak bisa mempraktekakan/mengamalkan hafalan-hafalan tersebut dalam keseharian. Karena hasil guru adalah seberapa jauh anak mendapatkan ilmu bersama guru selama + 3 tahun, bukan menghabiskan rentang waktu begitu saja. Intisarinnya adalah guru adalah sosok yang harus muntijatun. Mengidentifikasi kelemahan madrasah, untuk MTsN 1 Bandar Lampung belum tersedianya Laboratorium IPA, jumlah WC belum sesuai dengan jumlah siswa. MTsN 2 Bandar Lampung minimnya pemeliharaan sarana prasarana sekolah, seperti laboratorium bahasa, laboratorium IPA, gudang untuk menyimpan barang inventaris. Mengidentifikasi peluang melalui media dakwah (Pildacil, Qosidah di TVRI) hal ini tentunya memberi pengetahuan dan wawasan masyarakat akan keberadaan madrasah itu sendiri, selanjutnya melihat prospek madrasah 3-5 tahun mendatang. Kemudian membentuk madrasah unggulan (menyeleksi input kepala madrasah, guru, staf tata usaha, dan siswa berdasarkan kualitas) dengan sistem boarding school. Mengidentifikasi hambatan yakni madrasah belum menerapkan
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		manajemen secara maksimal, seperti belum mengintensifkan peran, fungsi dan tugas Kepala Tata Usaha, wakil kepala madrasah untuk saling berkoordinasi. Selanjutnya adalah minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, inilah problem di pendidikan antara idealisme dan realita sering tidak sinkron. Mengapa? kalau mengikuti manajemen, seseorang tersebut diberi tugas berdasarkan kadar dan kemampuan serta kecakapannya. (menurut kafa'ahnya).
4.	Mengidentifikasi kebutuhan saat ini dalam peluang peningkatan mutu madrasah.	<p>4.1 Prestasi belajar siswa.</p> <p>4.2 Perbaiki iklim belajar.</p> <p>4.3 Disiplin guru dan siswa</p> <p>4.4 Keterlibatan keluarga dalam proses belajar siswa.</p> <p>4.5 Peningkatan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.</p> <p>4.6 Tingkat kehadiran dan ketidakhadiran guru dan staf madrasah.</p> <p>4.7 Standar kurikulum dan lulusan.</p> <p>4.8 Kefektifan pembelajaran.</p> <p>4.9 Iklim dan dukungan kea rah pertumbuhan professional</p>
5.	Perumusan strategi dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.	<p>5.1 Merumuskan dan meninjau kembali atauran disiplin kepala madrasah, guru, staf tata usaha serta disiplin belajar siswa.</p> <p>5.2 Merencanakan program belajar tambahan</p> <p>5.3 Mengaktifkan kelompok diskusi guru sebidang</p> <p>5.4 Mengidentifikasi dan mengelompokkan siswa berdasarkan potensi dan prestasi.</p> <p>5.5 Pengadaan buku, peralatan sekolah dan alat bantu pembelajaran.</p>
6.	Melakukan kegiatan Monitor dan evaluasi untuk mengukur perkembangan secara periodik dan implementasi program kerja.	<p>6.1 Mengembangkan indikator dari kegiatan monitor dan evaluasi, yaitu: disiplin kepala madrasah, disiplin kerja guru, disiplin kerja staf tata usaha, disiplin belajar siswa, proses pembelajaran yang bermutu, daya dukung pembelajaran, hasil belajar dan lain-lain.</p> <p>6.2 Kegiatan monitor dan evaluasi dapat dilakukan melalui: (1) Angket, (2) Studi dokumentasi, (3) Observasi dan observasi partisipatif, (4) Wawancara, (5) Pemotretan.</p>
7.	Melakukan analisis data, mengumumkan dan menyampaikan	<p>7.1 Melakukan analisis data untuk mengetahui apakah (1) Visi, misi, tujuan dan strategi madrasah telah sesuai dengan kondisi dan lingkungannya. (2) Tujuan dan sasaran benar-benar realistis. (3) Proses kerja / sasaran yang telah ditetapkan (rumusan visi) dapat dicapai.</p> <p>7.2 Menyusun laporan pertanggungjawaban pihak madrasah kepada</p>

laporan kemajuan kepada masyarakat dan pihak - pihak lain yang berkepentingan.	stakeholder secara komprehensif, dengan rincian: deskripsi umum madrasah, program-program madrasah, deskripsi data peningkatan kinerja manajemen madrasah, prestasi akademik dan non akademik, pertanggungjawaban keuangan. 7.3 Menyusun hasil monitoring dan evaluasi.
--------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1.2 Pengorganisasian

Pengimplementasian pengorganisasian standar isi di MTsN 1 Bandar Lampung dan MTsN 2 Bandar Lampung, dalam hal ini muatan kurikulum terbagi kedalam tingkatan kelas, yang disesuaikan dengan tingkatan berfikir siswa (kelas VII, VIII dan IX), serta peyusunan alokasi waktu pembelajaran menyusun evaluasi pembelajaran setiap KD serta membuat berbagai teknik penilaian dengan mengadakan program remedial dan pengayaan dengan mengkoordinir muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (kelas khusus, *excellent class*/kelas unggul, super regular dan kelas regular) yang tertuang dalam struktur kurikulum dengan pengembangan nilai-nilai agama untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan mampu bersaing, maka madrasah melakukan pemenuhan jumlah pendidik yang sesuai dengan Ijazah pendidik dan sertifikat pendidik serta pemenuhan tenaga kependidikan khususnya tenaga administrasi, tenaga pustakawan serta laboran yang memiliki keahlian IT melalui uraian *job description* dan SOP, kemudian mengelola lahan madrasah dengan baik seperti ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang kepala tata usaha, ruang komputerisasi, ruang administrasi, ruang belajar, perpustakaan, gudang, kantin, ruang BP/BK, ruang UKS, ruang OSIS, ruang tim pengembang kurikulum, masjid, air bersih jamban/wc telepon dan listrik fasilitas belajar mengajar dst. Terkait pembiayaan kegiatan akademik dan non akademik terangkum dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) yang transparan dan akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh warga madrasah, orang tua siswa, komite madrasah dan pemangku kepentingan.

Kondisi dua madrasah tsanawiyah yang dijadikan objek dan fokus studi ini ternyata telah dikelola dengan menerapkan manajemen pendidikan Islam, meski dalam hal-hal tertentu masih perlu dikembangkan lagi agar dapat berkembang dan menang dalam era persaingan global dan lebih khusus lagi perlu dikelola dengan baik melalui

penerapan teori-teori manajemen mutu. Komponen-komponen yang pada dua madrasah sebagai sistem pendidikan yang perlu dikelola mutunya yaitu tujuan, kurikulum, guru, siswa, metode, strategi, media, sarana prasarana, evaluasi, lingkungan, dan kepemimpinan. Semua komponen dapat dikelola secara profesional agar bermutu dengan cara mengkaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat lokal, nasional maupun internasional.

Tabel 1.2
Pengorganisasian Peningkatan Mutu Madrasah

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
1.	Proses penyusunan struktur organisasi madrasah	<p>Secara umum, digambarkan proses penyusunan struktur organisasi madrasah:</p> <p>1.1 Spesialisasi Pekerjaan yakni berdasarkan:</p> <p>a. Kualifikasi Akademik b. Kompetensi Akademik.</p> <p>1.2 Departementalisasi:</p> <p>a. Tata Usaha b. Bidang Kurikulum. c. Bidang Kesiswaan. d. Bidang Humas e. Bidang Sarana Prasarana. f. Rumpun Mata Pelajaran.</p> <p>1.3 Pembagian Kerja</p> <p>a. Pembagian Kerjatata usaha meliputi: Bendahara BOS, Bendahara Gaji/Rutin, Kepegawaian, Kesiswaan, Perpustakaan, Inventaris, Operator, Komputer, Keamanan dan Pembantu Umum, Kebersihan dan Pembantu Umum.</p> <p>Adapun uraian kerja ketenagaan: Menyusun program kegiatan ketenagaan, membuat struktur organisasi madrasah, menyusun pembagian tugas kepegawaian, membuat surat tugas GTT, mengusulkan kenaikan pangkat guru dan pegawai, membuat SK KGB, menyusun DUK, membuat DP3, pembinaan Korpri/Darma Wanita. Adapun uraian kerja Administrasi: Menyusun program Administrasi, Menyempurnakan data dan statistik, menyelesaikan buku induk/inventaris, menyempurkan struktur guru, membuat laporan.</p> <p>Adapun uraian kerja Keuangan: Menyusun RAB rutin, menetapkan dan menerima uang komite, pengelolaan dana DIPA, pengelolaan dana subsidi, menggaji guru/pegawai, membayar honor guru/pegawai, menyempurnakan buku keuangan, memeriksa buku kas, menyusun/menyampaikan laporan SPJ.</p>

		<p>b. Pembagian Kerja Bid. Kurikulum: Penyusunan Program KBM, Pembagian tugas Mengajar, Penyusunan Jadwal pelajaran, Menetapkan Koordinator/Pembina/Wali Kelas, Mempersiapkan/melaksanakan US/UN, Melaksanakan Pembagian Raport, Melaksanakan KBM, Melaksanakan MGMP, Membuat Laporan seluruh kegiatan, Pertemuan/Koordinasi Guru bidang studi, mengadakan bimbel khusus kelas IX, mengintensifkan kelas unggulan, Pembagian Tugas kepanitiaan KBM dan UN/US, Rapat dengan KKM.</p> <p>c. Pembagian Kerja Bid. Kesiswaan: Menyusun program kegiatan kesiswaan, penerimaan siswa baru, melaksanakan MOS bagi siswa baru, penyusunan kelas, pembentukan pengurus kelas, pembentukan pengurus Osis, menyusun kegiatan kegiatan Olahraga, Kesenian, Pramuka, Osis dan UKS, menyelenggarakan Upacara setiap hari senin dan peringatan hari-hari besar Nasional, menyelenggarakan/mengikuti kegiatan PHBI, mengikuti kegiatan pramuka, Osis dll, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, menyelenggarakan BP/BK, komputerisasi siswa.</p> <p>d. Pembagian kerja Bid. Humas: Mengkoordinasi dengan anggota KKM, Mengadakan rapat komite, menghadiri undangan Dinas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan atau menghadiri upacara besar agama atau Nasional, mengadakan pameran.</p> <p>e. Pembagian Kerja Bid. Sarana Prasarana: Menyusun program kegiatan sarana prasarana, mengusahakan buku-buku pelajaran, pengadaan buku-buku perpustakaan, pengadaan sarana dan prasarana, memperbaiki atau menambah alat pembelajaran atau alat peraga, mempersiapkan administrasi kurikulum BP dan kepegawaian, mengadakan rehabilitasi regular dan meneliti kondisi alat-alat KBM, pemeliharaan sarana prasarana madrasah, menertibkan kantin sekolah.</p>
2.	Menelaah kembali tentang Pengorganisasian Sumber Daya yang Dimiliki	<p>2.1 MTsN 1 Bandar Lampung</p> <p>Struktur organisasi terdiri dari, kepala madrasah, bermitra dengan ketua komite lalu dalam pengolahan administrasi dibantu oleh kepala tata usaha selanjutnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kepala madrasah membagi kedalam bidang kurikulum yang diamanatkan kepada wakil kepala bidang kurikulum, lalu bidang kesiswaan diamanatkan kepada wakil kepala bidang kesiswaan, lalu bidang hubungan masyarakat diamanatkan kepada wakil kepala bidang humas, terakhir bidang sarana prasarana diamanatkan kepada wakil kepala bidang sarana prasarana. Selanjutnya program unggulan/kelas khusus</p>

		<p>diamanatkan kepada ketua asrama. Untuk pembagian kelas, siswa kelas VII, VIII dan IX masing – masing dikoordinir oleh wali kelas. Untuk Pembina sebagai berikut : BP/BK, Perpustakaan, Pramuka Putra/I, Kesenian, Laboratorium, UKS, Osis, KIR, Rohis, Drumband, Olahraga & PMR, Olypiade, Paskibraka, Multimedia, Rohis, Lab. Bhs Inggris, Lab.Bhs.Indonesia,Bimbel, Matrikulasi.</p> <p>2.2 MTsN 2 Bandar Lampung: Struktur organisasi terdiri dari, kepala madrasah, bermitra dengan ketua komite lalu dalam pengolahan administrasi dibantu oleh kepala tata usaha selanjutnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kepala madrasah membagi kedalam bidang kurikulum yang diamanatkan kepada wakil kepala bidang kurikulum, lalu bidang kesiswaan diamanatkan kepada wakil kepala bidang kesiswaan, lalu bidang hubungan masyarakat diamanatkan kepada wakil kepala bidang humas, terakhir bidang sarana prasarana diamanatkan kepada wakil kepala bidang sarana prasarana. Selanjutnya program unggulan diamanatkan kepada ketua kelas unggulan. Untuk pembagian kelas, siswa kelas VII, VIII dan IX masing-masing dikoordinir oleh wali kelas. Untuk semua bidang studi di pimpin oleh Ketua Rumpun, seperti: Rumpun Bahasa, Rumpun IPA, Rumpun IPS. Untuk Pembina sebagai berikut: UKS, Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Keterampilan, Kesenian, Bimbel, Olympiade, Tahsin/Tahfidz.</p>
3.	Mengidentifikasi kebutuhan saat ini dalam peluang peningkatan mutu madrasah.	<p>3.1 MTsN 1 Bandar Lampung Kelas Khusus: adalah kelas yang memiliki keunggulan pada mata pelajaran tertentu khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris (Habitual Language). Selanjutnya pada kelas khusus menerapkan model pondok pesantren/ diasramakan maka ada penguatan pada kegiatan – kegiatan keagamaan, sebagai berikut Tahfidz Qur’an, Mutholaah, Mahfudzot, Tajwid, Hadroh, Muhadhoroh, serta penambahan pada mata pelajaran Matematika dan IPA.</p> <p>3.2 MTsN 2 Bandar Lampung: Kelas Super Reguler: adalah kelas yang memiliki keunggulan-keunggulan untuk mata pelajaran tertentu. Kelas super regular dibagi kedalam 3 kelas keunggulan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas Super Reguler A: memiliki keunggulan pada Bahasa Inggris dan Tahfidz Al-Qur’an. 2. Kelas Super Reguler B: memiliki keunggulan pada Matematika dan

		<p>Tahfidz AlQur'an.</p> <p>3. Kelas Super regular C: memiliki keunggulan pada IPA dan Tahfidz Al-Qur'an.</p> <p>Kelas Unggul: adalah kelas yang memiliki keunggulan pada Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Arab dan Tahfidz AlQur'an.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1.3 Pelaksanaan

Proses pelaksanaan standar isi di MTsN 1 Bandar Lampung dan MTsN 2 Bandar Lampung, dalam hal ini mengaktifkan MGMP dan membentuk tim pengembangan kurikulum, menerapkan prinsip-prinsip PAKEM/CTL dengan membuat rubrik dan teknik penilaian serta melakukan analisis serta tindak lanjut hasil penilaian dengan menyediakan jam tambahan, pengembangan nilai-nilai keagamaan kurikuler dan ekstrakurikuler, mengadakan pelatihan, workshop, diklat dan seminar serta pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan berbasis *ICT program office*. RAPBM/RKAM disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah dan seluruh kegiatan disesuaikan pada mata anggaran masing-masing. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi organik manajemen yang aktivitas utamanya berorientasi menggerakkan orang atau manusia yang terikat dalam sebuah organisasi, namun kita juga sadari tidak semua gerakan orang dalam organisasi otomatis menjadi fungsi manajemen. Penyebab terjadinya gerakan seseorang dalam rangka melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan manajemen, hal inilah yang disebut dengan pelaksanaan.

Dari fenomena yang terjadi di dua madrasah tsanawiyah negeri se-Kota Bandar Lampung, kepala sekolah/madrasah berhasil memimpin madrasah tersebut yang pada gilirannya bermuara pada pencapaian visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan yang dilihat dari mutu pembelajaran yang dicapai. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan pada dewan guru dalam mengajar dan juga dari tingkat absensi (kehadiran) (Mulyasa, 2003). Ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh pimpinan dalam melakukan pelaksanaan, yaitu pelaksanaan komunikasi dan bimbingan.

Tabel 1.3
Pelaksanaan Peningkatan Mutu Madrasah

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
1.	Pelaksanaan	<p>1.1 MTsN 1 Bandar Lampung:</p> <p>a. Orientasi madrasah adalah pencapaian visi, misi madrasah.</p> <p>b. Pada waktu rapat memberikan pelaksanaan-pelaksanaan kepada dewan guru (dapat berupa reward dan tidak harus berupa benda namun juga dapat berupa kata-kata penghargaan) untuk perbaikan kinerja guru.</p> <p>c. Kepala Madrasah memberikan pelaksanaan kepada seluruh personil pada setiap tugas, kewajiban, dan tanggung jawab pendidikan di madrasah untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, lalu pemberian penghargaan atas hak-hak mereka.</p> <p>d. Untuk pelaksanaan visi, misi dan tujuan madrasah, harus melibatkan seluruh komponen baik faktor internal dan eksternal madrasah.</p> <p>e. membentuk pribadi yang kaffah, sesuai dengan visi madrasah yaitu memiliki IMTAQ dan IPTEK.</p> <p>1.2 MTsN 2 Bandar Lampung:</p> <p>a. Seorang pimpinan la but an aqra'a katsir.</p> <p>b. Madrasah harus lebih membudayakan ajaran-ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.</p> <p>c. Kepala madrasah memberikan pelaksanaan secara periodik dan memotivasi seluruh warganya (guru, siswa, tenaga administrasi dan stakeholder) untuk memperbaiki kinerjanya.</p> <p>d. sumber daya manusianya harus berlandaskan pada pribadi yang agamis serta berpengetahuan yang luas untuk pencapaian tujuan madrasah.</p>
2.	Komunikasi	<p>2.1 MTsN 1 Bandar Lampung</p> <p>a. Pemberian motivasi kepada seluruh warga madrasah berpusat pada pucuk pimpinan. Artinya kepemimpinan didalam konteks madrasah difungsikan dan digunakan sebagai proses untuk memengaruhi, mengarahkan dan memobilisasi sumber daya madrasah untuk berbuat dan bekerja untuk mencapai tujuan madrasah.</p> <p>b. Menggunakan metode yang bervariasi.</p> <p>c. Sebagai media untuk menganalisis seluruh program kerja madrasah melalui kerjasama kepala madrasah, kepala tata usaha dan wakil kepala madrasah terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini tentunya berpengaruh kepada harmonisasi kerja antar personal dan interpersonal.</p>

		<p>d. Motivasi dilakukan terus menerus baik secara menyeluruh maupun personal</p> <p>e. Dapat mengetahui faktor - faktor penghambat terealisasinya program.</p> <p>2.2 MTsN 2 Bandar Lampung:</p> <p>a. seorang pimpinan itu adalah kolega / sohib/ partner guru -guru.</p> <p>b. seorang pimpinan/kepala sekolah adalah komandan dan mereka (guru - guru) harus patuh dan tunduk kepada pimpinan.</p> <p>c. ketiga La tansa annal mudir huwa mu'allim minal akhoriin. Artinya kepala madrasah adalah syekh -nya guru -guru (<i>is the professor of every body here</i>).</p> <p>d. Jika ada informasi yang sifatnya insidental, maka kami mengadakan rapat dengan istilah breafing, maka peran waka humas sangat penting, sedangkan rapat dinas dijadwalkan + 1 bulan sekali.</p> <p>e. pelaksanaan dan pemotivasian seluruh personil pada setiap kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kualitas kerjanya.</p>
3.	Bimbingan	<p>3.1 MTsN 1 Bandar Lampung</p> <p>a. secara bertahap dan berkelanjutan.</p> <p>b. menguraikan tugas dan kewajiban dewan guru.</p> <p>c. pengelola /madrasah menghargai hak-hak mereka.</p> <p>d. Kepala madrasah melalui ketua asrama untuk mengelola asrama kelas khusus secara optimal.</p> <p>3.2 MTsN 2 Bandar Lampung:</p> <p>a. seorang pimpinan itu harus mampu mengatasi keadaan (musykilat).</p> <p>b. Saya sebagai wakil kepala khususnya bidang kurikulum, mengontrol aktivitas belajar melalui kerjasama dengan guru piket (masing – masing terdiri dari 2 orang guru) baik di regular maupun di unggulan untuk mengontrol 33 kelas dengan lokasi madrasah yang cukup luas.</p> <p>c. Untuk Penilaian Kinerja Guru, kami (warga MTsN 2 Bandar Lampung), menunjuk guru yang usia kerjanya paling senior kemudian dia dijadikan sebagai koordinator dalam penilaian kinerja guru.</p> <p>d. Mengkoordinasikan wewenang kepada masing-masing wakil kepala dan kepala TU serta pembina kegiatan.</p>

1.4 Pengawasan

Proses pengawasan standar isi di MTsN 1 Bandar Lampung dan MTsN 2 Bandar Lampung, dalam hal ini supervisi dan evaluasi melibatkan tim penilaian kinerja guru dengan tindak lanjut pemberdayaan PTK, selanjutnya me-review rumusan visi dan misi madrasah berdasarkan hasil evaluasi diri terhadap seluruh program kerja yang telah

dilaksanakan. Terkait keuangan madrasah dilakukan pemeriksaan oleh tim pengawas BOS Kota/ 3 bulan BPK (setiap 1-2 tahun) secara periodik oleh petugas yang berwenang, sedangkan untuk sarana prasarana madrasah melakukan penghijauan, membuat sanitasi bersih dan nyaman, ada pengurus/penanggung jawab gedung atas penggunaan multimedia, membuat jadwal berkunjung ke perpustakaan serta mengaktifkan tugas /piket satpam dan penjaga malam, untuk laporan ketercapaian hasil belajar siswa, madrasah membuat buku laporan hasil belajar.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengawasan terhadap program sekolah merupakan suatu upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan itu, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah/madrasah telah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan skala institusional maupun nasional.

Maka pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah di dua madrasah tsanawiyah Negeri se-Kota Bandar Lampung merupakan suatu bentuk kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan madrasah tercapai, apabila terjadi penyimpangan, maka perlu tindakan untuk mengatasinya. Dengan demikian pengawasan dalam peningkatan mutu madrasah, di sajikan dalam tabel berikut (Danim, 2008):

Tabel 1.4
Pengawasan dalam Peningkatan Mutu Madrasah

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
1.	Menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan.	<p>1.1 MTsN 1 Bandar Lampung:</p> <p>a. Program-program yang sudah direncanakan tersebut di lihat dan ditinjau melalui program supervisi.</p> <p>b. Untuk staf tata usaha, standar pelaksanaan pekerjaan dapat di analisis melalui program kerja.</p> <p>c. Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dan ditinjau melalui supervise kelas.</p> <p>d. Madrasah harus menegakkan peraturan tata tertib dan merealisasikannya</p>

		<p>melalui hukuman dan sanksi agar anak lebih berdisiplin.</p> <p>e. Untuk mengukur kemahiran siswa pada Baca Tulis Al-Qur'an, dapat melalui hafalan do'a, Bimbingan Praktek Ibadah, Kaligrafi, Lomba Tahfid dan Tahsin.</p> <p>f. Untuk sarana prasarana yang ada di MTsN 1 Bandar Lampung telah memenuhi standar minimal. (standar sarana prasarana)</p> <p>g. Untuk program asrama kelas khusus MTsN 1 Tanjungkarang belum memenuhi standar pengelolaan secara optimal.(PP 19 tahun 2007)</p> <p>1.2 MTsN 2 Bandar Lampung:</p> <p>a. kontrol dari luar berasal dari Wali murid. Kontrol dari dalam berasal dari wakil kepala madrasah dan guru-guru.</p> <p>b. Standar pelaksanaan pekerjaan di analisis melalui program kerja.</p> <p>c. Standar pelaksanaan pekerjaan, dapat juga diukur melalui standar yang tidak dapat diraba (intangibile) yaitu siswa dapat mengimplementasikan hafalan surat-surat pendek pada kehidupan sehari-hari (sholat, sosialisasi dst).</p> <p>d. Pengukuran hasil penilaian guru dapat melalui pengawasan efektif dan perbaikan terus menerus.</p> <p>e. Menunjuk rumpun mata pelajaran sebagai koordinator dalam penilaian kinerja guru. Untuk bidang sarana dan prasarana standar pelaksanaan pekerjaannya adalah bekerjasama dengan kepala laboratorium bahasa, laboratorium IPA, perpustakaan, kesenian dst. Untuk mengontrol /mengawasi seluruh prasarana yang ada pada masing-masing tempat.</p> <p>f. Pada tahap menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan adalah program-program kerja terlaksana / tidak.</p> <p>g. Untuk penilaian hasil kinerja guru, merujuk pada blangko supervisi, contoh mata pelajaran IPA: RPP lengkap / tidak, penilaian siswa ada / tidak, pengajarannya menggunakan media /tidak. Setelah terkumpul seluruh item tersebut maka koordinator mata pelajaran merekap semua nilai selanjutnya berkoordinasi dengan rumpun mata pelajaran IPA dan seterusnya.</p> <p>h. Disamping itu kepala madrasah memiliki kriteria penilaian tersendiri (instrument seperti DP3) untuk setiap guru.</p>
2.	Pengukuran hasil pekerjaan.	<p>2.1 MTsN 1 Bandar Lampung</p> <p>a. Hasil Supervisi kelas tersebut sebagai bahan penilaian kinerja guru, yakni dengan melihat kelengkapan administrasi. Kemudian penilaian kinerja guru tersebut, untuk hasilnya langsung online.</p> <p>b. Untuk mengukur hasil program kerja dapat melalui Pengawasan perencanaan, pengawasan kegiatan, pengawasan hasil kerja.</p>

		<p>c. Melalui supervisi kelas, dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja guru, yakni dengan melihat kelengkapan administrasi.</p> <p>d. Menegakkan disiplin, sehingga meminimalisir tingkat kenakalan siswa melalui kerjasama dengan BP/BK dan wali kelas.</p> <p>e. laporan pertanggung jawaban masing - masing kegiatan.</p> <p>f. Melalui pengawasan kegiatan - kegiatan yang diprogramkan di asrama. Sedangkan untuk pencapaian prestasi akademik siswa perlu kerjasama pengelola asrama dan dewan guru dengan wali murid.</p> <p>2.2 MTsN 2 Bandar Lampung:</p> <p>a. Jadi hasil kerja berdasarkan pelaksanaan pekerjaan.</p> <p>b. Untuk mengukur hasil program kerja dapat melalui Pengawasan perencanaan, pengawasan kegiatan hasil kerja.</p> <p>c. Pengawasan efektif melalui kunjungan kelas.</p> <p>d. Pengukuran hasil penilaian guru dapat melalui pengawasan efektif dan perbaikan terus menerus.</p> <p>e. Pengukuran hasil pekerjaan melalui pengawasan program-program kerja serta pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>f. Pengukuran hasil penilaian guru dapat melalui pengawasan efektif/continuous dan perbaikan terus menerus.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Peningkatan Mutu Madrasah

Didasarkan data hasil analisis dan temuan penelitian maka didapatkan komparasi atau perbandingan dua madrasah dalam hal Proses pengimplementasian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pada madrasah kota Bandarlampung, melalui ukuran keterlaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan dan Peningkatan Mutu Madrasah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Komparasi Fungsi-fungsi Manajemen MTsN 1 dan MTsN 2 Bandar Lampung

Fungsi Manajemen	Komponen	Kriteria Ketercapaian	
		MTsN 1	MTsN 2
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Standar Isi	Sangat Baik	Sangat Baik
	Standar Proses	Sangat Baik	Sangat Baik
	Standar Kompetensi Lulusan	Baik	Baik
	Standar PTK	Baik	Baik

	Standar Sarana Prasarana	Baik	Baik
	Standar Pengelolaan	Sangat Baik	Sangat Baik
	Standar Pembiayaan	Baik	Baik
	Standar Penilaian	Sangat Baik	Sangat Baik
Pengorganisasian (<i>Controlling</i>)	Standar Isi	Baik	Baik
	Standar Proses	Baik	Baik
	Standar Kompetensi Lulusan	Baik	Baik
	Standar PTK	Baik	Baik
	Standar Sarana Prasarana	Baik	Baik
	Standar Pengelolaan	Baik	Baik
	Standar Pembiayaan	Sangat Baik	Sangat Baik
	Standar Penilaian	Baik	Baik
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Standar Isi	Baik	Sangat Baik
	Standar Proses	Baik	Baik
	Standar Kompetensi Lulusan	Baik	Baik
	Standar PTK	Baik	Baik
	Standar Sarana Prasarana	Baik	Baik
	Standar Pengelolaan	Baik	Baik
	Standar Pembiayaan	Sangat Baik	Sangat Baik
	Standar Penilaian	Sangat Baik	Sangat Baik
Pengawasan	Standar Isi	Sangat Baik	Baik
(Controlling)	Standar Proses	Baik	Baik
	Standar Kompetensi Lulusan	Baik	Baik
	Standar PTK	Sangat Baik	Sangat Baik
	Standar Sarana Prasarana	Baik	Baik
	Standar Pengelolaan	Baik	Baik
	Standar Pembiayaan	Baik	Baik
	Standar Penilaian	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, fungsi manajemen di dua madrasah berupa aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan terlihat pada setiap komponen yang diukur yaitu 8 standar Nasional meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar kompetensi lulusan, Standar PTK, Standar Sarana dan Prasarana, standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan standar Penilaian, ternyata menghasilkan kecenderungan yang mutlak di laksanakan, dengan kerlaksanaan baik dan Sangat Baik,

hanya ada sedikit perbedaan kriteria keterlaksanaan pencapai dimana pada fungsi manajemen pelaksanaan untuk standar isi MTsN 2 mencapai kriteria Sangat Baik sedangkan MTsN 1 hanya pada kriteria baik, namun pada fungsi manajemen pengawasan standar isi MTsN 1 mencapai kriteria Sangat Baik sedangkan MTsN 2 kriteria yang dicapai hanya baik, sedangkan secara keseluruhan Kedua MTsN tersebut menghasilkan kriteria yang sama.

Komparasi diatas menjawab tentang hal bagaimana Proses implementasi Manajemen Pendidikan ini terlaksana di dua Madrasah tersebut, karena keduanya sama-sama telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik, sehingga jika fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik maka keterlaksanaan dan hasil yang didapat kriterianya adalah baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pengimplementasian manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu MTsN kota Bandar Lampung pada fungsi perencanaan (*planing*), dilaksanakan atas dasar analisis kebutuhan mutu melalui sistem penjaminan yang sesuai dengan Instrumen Evaluasi Diri Madrasah, meliputi kebutuhan yang telah dikriteriakan untuk sesuai standar Nasional atau melebihi standar Nasional Pendidikan yang diwujudkan dalam dokumen-dokumen perencanaan secara terstruktur yang menjadi panduan implementasi manajemen di madrasah. Proses pengimplementasian manajemen pendidikan pada fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam peningkatan mutu madrasah pada MTsN Kota Bandar Lampung, melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di madrasah meliputi Kepala Madrasah selaku leader, Pendidik, Tenaga kependidikan, komite atau orang tua dan koordinasi dengan pengawas atau kementrian agama kota bahkan juga melibatkan dunia usaha dan industri, yang saling terkait membantu dalam peningkatan mutu yang diwujudkan dalam keputusan bersama dalam bentuk surat keputusan (SK) dan hubungan kerjasama dunia usaha dan industri (*agreement*). Proses pengimplementasian manajemen pendidikan pada fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam peningkatan mutu madrasah pada MTsN Kota Bandar Lampung, menekankan kepada Peran kepemimpinan kepala MTsN dalam fokus peningkatan mutu madrasah diawali dari pembagian tugas yang pelaksanaan mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku

tentunya dengan mempertimbangkan dimensi dinamika madrasah, eksistensinya sistem pengelolaan administrasi madrasah dengan mengacu pada sistem mutu pendidikan nasional untuk pencapaian 8 standar nasional pendidikan dengan mempertimbangkan visi dan misi madrasah sesuai dengan program kerja madrasah. Kemudian proses pengimplementasian manajemen pendidikan pada fungsi pengawasan (*controlling*) dalam peningkatan mutu madrasah pada MTsN Kota Bandar Lampung dilakukan dengan kegiatan supervisi internal dan external, dan hasil dari supervisi dijadikan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dimadrasah meliputi supervisi akademik, supervisi manajerial dan badan pemeriksa keuangan yang bertujuan untuk pembinaan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri. (2020). Minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Al-Mabhasat*, 5(2), 161–188.
- Danim, S. (2008). *Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2015). Warisan Islam Nusantara. *Al-Turās*, 21(1), 77–91.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Fuadi Jaya, A. S., & Ellyawati. (2019). Implementasi Standar Nasional Pendidikan di Kabupaten Aceh Besar Suatu Persepsi dan Harapan Masyarakat. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 1–13.
- Hayatie, N. (2018). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan komitmen kepala sekolah terhadap produktivitas guru MTs An-Nuqayah Guluk-guluk sumenep. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 151–160.
- Kamal, H., & Nata, A. (2017). Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 49–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v6i1.709>
- Khoironi, N., & Muhid, A. (2020). Pendidikan Islam dan Upaya Membumikan Kesadaran Pluralisme. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 144–157. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2207>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Malik Fadjar, A. (2005). *Holistika pemikiran pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Malik Fajar, A. (1998). *Madrasah dan tantangan modernitas*. Mizan.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam Konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan Di Indonesia: antara keinginan dan realita. *AULADUNA*, 2(2), 233–245.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Standar Nasional Pendidikan* (No. 19).
- Pidarta, M. (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bina Aksara.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen pendidikan islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan islam*. Erlangga.
- R, I. D., Saroh, S., & Sumartono. (2018). Pemanfaatan potensi lokal lembaga pendidikan madrasah sebagai pembelajaran usaha produktif. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39–53.
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Prenada Media.
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis

-
- pesantren: Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.27871>
- Siregar, K. A. (2018). Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu - Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(1), 1–19.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.365>
- Sugianto, C., Laihand, G. H., & Harijanto, S. (2020). Manajemen Sekolah Berbasis 5 Pilar: Islamic, Green, Leadership, Children Friendly, Dan Inclusive Untuk Mengembangkan Akhlak Islami Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 64–69.
- Suprayogo, I. (1999). *Reformasi visi pendidikan Islam*. STAIN Press.
- Watik Pratiknya, A. (1999). *Memberdayakan sistem pendidikan Islam*. Logos.